

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat sejak usia sekolah. Kondisi gizi anak menjadi salah satu aspek penting karena dapat berkaitan dengan perkembangan fisik, kemampuan berpikir, dan kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan gizi di Indonesia sendiri masih memerlukan perhatian melalui berbagai bentuk intervensi yang berkelanjutan.¹ Data nasional menunjukkan bahwa kasus kekurangan gizi dan stunting pada anak belum sepenuhnya teratasi, sehingga diperlukan kebijakan publik yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik melalui intervensi yang terarah dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Melalui program ini, peserta didik memperoleh makanan yang ditujukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi selama menjalani kegiatan pendidikan.² Selain berkaitan dengan kondisi kesehatan, penyediaan

¹ Sirojuddin Arif et al., “Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Indonesia,” 2020, https://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/rr_fsn_indonesia_finalreport_ind.pdf.

² Hana Afifah Rahmah et al., “Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025” 2, no. 2 (2025): 2855–66, <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380/349>.

makanan melalui program tersebut diharapkan dapat mendukung kondisi kesehatan peserta didik sekaligus menunjang proses pendidikan dan pemerataan akses terhadap makanan bergizi.³

Pelaksanaan MBG tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga berpotensi berkaitan dengan aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah. Ketika sebagian kebutuhan konsumsi siswa dipenuhi melalui program tersebut, pola dan frekuensi pembelian makanan dan minuman dari pedagang dapat mengalami perubahan. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan perubahan aktivitas jual beli pedagang yang selama ini memperoleh pendapatan dari konsumsi siswa, baik pedagang yang berjualan disekitar sekolah maupun pedagang yang menjalankan usaha di lingkungan sekolah. Pedagang tersebut merupakan bagian dari pelaku usaha skala kecil⁴ yang aktivitas penjualannya memiliki keterkaitan dengan kebutuhan konsumsi siswa selama berada di lingkungan sekolah

Dalam penelitian ini, pedagang yang dimaksud adalah pedagang yang menjual makanan dan minuman kepada siswa di lingkungan sekolah atau di sekitar sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Jenis dagangan pedagang dapat berupa makanan berat, makanan ringan, jajanan, maupun minuman. Cakupan pedagang

³ R. Qamarullah, Suratni et al., "Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan," *IJI PUBLICATION* 5, no. 2 (2025): 130–37, <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/660>.

⁴ Teguh Santoso et al., "Relevansi Program Makan Bergizi Gratis Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati" 3 (2025): 50–58.

dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan lokasi berjualan dan keterkaitan aktivitas penjualannya dengan konsumsi siswa di sekolah.

Penyediaan makanan secara gratis melalui program MBG berpotensi memengaruhi pola konsumsi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Ketika sebagian kebutuhan konsumsi siswa telah dipenuhi melalui program tersebut, frekuensi pembelian makanan dan minuman dari pedagang di lingkungan sekolah maupun di sekitar sekolah dapat mengalami perubahan. Perubahan pola konsumsi tersebut dapat berkaitan dengan perubahan jumlah pembeli dan aktivitas penjualan pedagang, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang⁵. Sejumlah kajian kebijakan menunjukkan bahwa perubahan pola konsumsi akibat intervensi pemerintah dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi bagi pelaku usaha yang bergantung pada aktivitas konsumsi masyarakat⁶. Oleh karena itu, perubahan pola konsumsi siswa setelah pelaksanaan MBG menjadi salah satu aspek yang relevan untuk diperhatikan dalam mengkaji perubahan pendapatan pedagang di sekitar sekolah. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan setelah program tersebut dilaksanakan.

⁵ Imam Abdurrahman Mursalin et al., “Program Makan Bergizi Gratis Dan Pembangunan Ekonomi Lokal Inklusif Di Provinsi Bengkulu” 24, no. 1 (2026): 93–112, <https://doi.org/10.26623/slsi.v24i1.13399>.

⁶ Septa Adinia et al., “Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan” 13, no. 1 (2024): 148–67, <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/1896/790>.

Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, terdiri atas lima nagari, yaitu Nagari Mungka, Sungai Antuan, Talang Maur, Jopang Manganti, dan Simpang Kapuak, serta memiliki fasilitas pendidikan pada berbagai jenjang.⁷ Keberadaan program tersebut turut membentuk aktivitas masyarakat di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat tujuh sekolah di Nagari Mungka yang telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), terdiri atas enam sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama. Penelitian ini difokuskan pada enam sekolah dasar, yaitu SDN 01 sampai dengan SDN 06 Mungka, karena pedagang yang menjadi responden penelitian merupakan pedagang yang beraktivitas di lingkungan maupun sekitar sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian.

Keberadaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, tetapi juga membentuk aktivitas ekonomi di lingkungan sekitarnya. Aktivitas jual beli berlangsung pada waktu yang beragam selama kegiatan sekolah, sehingga keberadaan siswa sebagai konsumen menjadi salah satu bagian penting dalam aktivitas usaha pedagang. Kondisi tersebut menjadikan pedagang di sekitar sekolah sebagai kelompok yang relevan untuk dikaji, khususnya dalam melihat perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG.

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi memengaruhi aktivitas

⁷ Rizqha Sepriyanti Burano, "Pengaruh Pengembangan Kawasan Agropolitan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota" XI, no. 77 (2017): 196–203.

usaha pedagang yang berjualan di lingkungan dan sekitar sekolah. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi awal terhadap lima pedagang yang berjualan di lingkungan dan sekitar sekolah lokasi penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan jumlah pembeli dan pendapatan bersih harian setelah program MBG diterapkan. Data tersebut digunakan sebagai gambaran awal mengenai kondisi ekonomi pedagang dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Ringkasan hasil observasi awal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal

Nama Pedagang	Pendapatan Sebelum MBG	Pendapatan Sesudah MBG	Pembeli Sebelum MBG	Pembeli Sesudah MBG
P1	Rp.200.000	Rp.100.000	40	20
P2	Rp.100.000	Rp.100.000	50	50
P3	Rp.350.000	Rp.250.000	70	50
P4	Rp.1.700.000	Rp.1.200.000	100	30
P5	Rp.500.000	Rp.350.000	100	50
Rata-rata	Rp.570.000	Rp.400.000	72 orang	40 orang

Sumber: Data observasi awal peneliti, diolah 2026

Data pada Tabel 1.1, memperlihatkan adanya perbedaan kondisi usaha pada lima pedagang yang diamati sebelum dan setelah pelaksanaan MBG. Rata-rata pendapatan harian dalam observasi awal berubah dari Rp570.000 menjadi Rp400.000. Pada saat yang sama, rata-rata jumlah pembeli berubah dari 72 orang menjadi 40 orang per hari. Temuan tersebut belum digunakan sebagai kesimpulan penelitian, tetapi menjadi indikasi awal yang mendasari perlunya penelitian lebih lanjut.

Selain perubahan jumlah pembeli dan pendapatan, pedagang juga menghadapi berbagai kondisi dalam menjalankan usahanya setelah

pelaksanaan program. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat pedagang yang melakukan penyesuaian terhadap kegiatan usahanya, antara lain melalui penyesuaian harga, penambahan variasi dagangan, dan pengurangan jumlah produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan aktivitas konsumsi siswa dapat diikuti dengan respons tertentu dari pedagang dalam menyesuaikan kegiatan usahanya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) perlu dilihat tidak hanya berdasarkan tujuan program, tetapi juga berdasarkan konsekuensi yang muncul pada kelompok masyarakat yang terdampak. Pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik merupakan salah satu tujuan program, sementara perubahan pola konsumsi siswa dapat berkaitan dengan kondisi ekonomi pedagang yang aktivitas penjualannya bergantung pada konsumen siswa. Oleh karena itu, keberlangsungan aktivitas ekonomi pedagang menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami pelaksanaan program.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pelaksanaan suatu kebijakan perlu memperhatikan prinsip *maslahah*, yaitu tercapainya kemanfaatan bagi masyarakat sekaligus upaya mencegah atau mengurangi kemudharatan yang ditimbulkan. Pertimbangan kemaslahatan tidak hanya melihat manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran suatu kebijakan, tetapi juga memperhatikan konsekuensi yang dirasakan oleh kelompok masyarakat lain yang

terdampak.⁸ Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis (MBG), pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik merupakan salah satu tujuan program, sedangkan perubahan pola konsumsi siswa dapat berkaitan dengan kondisi ekonomi pedagang yang selama ini memperoleh pendapatan dari penjualan kepada siswa. Oleh karena itu, perubahan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat konsekuensi ekonomi program dari perspektif *masalah*. Dalam penelitian ini, perspektif tersebut digunakan secara terbatas untuk menginterpretasikan perubahan pendapatan pedagang dan tidak dimaksudkan untuk menilai keseluruhan kemaslahatan Program MBG.

Kajian mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian penelitian telah banyak diarahkan pada aspek pemenuhan gizi, kesehatan, pendidikan, dan pelaksanaan program.⁹ Selain aspek tersebut, konsekuensi ekonomi yang dirasakan oleh pedagang yang memperoleh konsumen dari lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian pada konteks lokasi dan karakteristik pedagang yang berbeda untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pendapatan sebelum dan sesudah

⁸ Khofidotur Rofiah Anifatul Kiftiyah, Firda Ayu Palestina, Faris Ulul Abshar, "Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Perspektif Keadilan Sosial Dan Dinamika Sosial – Politik," *Jurnal Keindonesiaan* 05, no. 1 (2025): 101–12, <https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/726/110>.

⁹ Alisa Azzahra Fanny Ika Septiani, Nadia Rosiana, "Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan The," *JUPENSAL* 1, no. 2 (2024): 192–96, <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/176/42>.

pelaksanaan MBG. Penelitian ini secara khusus mengkaji perbedaan pendapatan pedagang pada enam sekolah dasar di Nagari Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggunakan data dari responden yang sama sebelum dan sesudah pelaksanaan program serta menempatkan hasilnya dalam perspektif ekonomi syariah melalui konsep *masalah*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang di lingkungan maupun sekitar enam sekolah dasar di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perubahan kondisi ekonomi pedagang serta menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam memahami pelaksanaan program dari aspek ekonomi dan kemaslahatan masyarakat.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang di lingkungan dan sekitar sekolah sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup yang terbatas agar pembahasan tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian difokuskan pada pedagang yang berjualan di lingkungan maupun

sekitar enam sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian di Nagari Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pedagang yang dimaksud adalah pedagang yang menjual makanan dan/atau minuman serta memiliki keterkaitan dengan aktivitas konsumsi siswa di sekolah. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah pedagang, bukan rumah tangga atau kelompok masyarakat lainnya. Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada perubahan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pendapatan yang dianalisis merupakan rata-rata pendapatan bersih pedagang per hari sekolah pada periode sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG. Penelitian ini tidak membahas secara rinci struktur biaya produksi, manajemen usaha, maupun kondisi usaha pedagang dalam jangka panjang, tetapi terbatas pada perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Penelitian ini juga menggunakan jumlah pembeli dan penyesuaian usaha sebagai informasi pendukung untuk memberikan gambaran mengenai kondisi usaha pedagang setelah pelaksanaan MBG. Kedua aspek tersebut tidak menjadi fokus utama pengujian hipotesis penelitian Tinjauan ekonomi syariah dalam penelitian ini difokuskan pada konsep *masalah* dan kemudharatan sebagai perspektif untuk menginterpretasikan konsekuensi ekonomi pelaksanaan MBG terhadap pedagang. Penilaian tersebut dibatasi pada aspek ekonomi pedagang, khususnya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai keseluruhan manfaat dan dampak Program MBG terhadap

masyarakat secara umum karena tidak mengukur aspek gizi, kesehatan, pendidikan, maupun dampak ekonomi terhadap kelompok masyarakat lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak membahas fiqh muamalah atau regulasi syariah secara rinci.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang di sekitar sekolah sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya mengenai penerapan konsep masalah dalam menganalisis konsekuensi ekonomi dari suatu kebijakan publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi mengenai perubahan pendapatan pedagang sebagai salah satu aspek ekonomi yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perubahan kondisi pendapatan pedagang setelah pelaksanaan MBG. Bagi pemerintah dan pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pelaksanaan program, khususnya dengan memperhatikan konsekuensi ekonomi yang dirasakan oleh pedagang yang aktivitas usahanya berkaitan dengan konsumsi siswa. Bagi pedagang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kondisi pendapatan dan menjadi informasi dalam menghadapi perubahan kondisi usaha setelah pelaksanaan MBG. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dampak ekonomi Program MBG maupun kebijakan publik dalam perspektif ekonomi syariah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi pembahasan mengenai konsep dan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan dan pelaksanaan penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi atau responden, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan gambaran objek penelitian, hasil pengolahan data, hasil pengujian, serta pembahasan mengenai temuan penelitian yang diperoleh.

BAB V: Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan temuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.